



► PERSEBARAN PMK

Dinas Pertanian Dorong Vaksinasi Mandiri

UMBULHARJO—Sebanyak 948 ekor hewan ternak di DIY terjangkit penyakit mulut dan kuku (PMK). Selain mengusahakan vaksinasi, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY mendorong vaksinasi mandiri oleh peternak.

*Luqas Subarkah & Alfi Annissa Karin
redaksi@harianjogja.com*

Kepala DPKP DIY, Syam Arjyanti, menjelaskan total sebanyak 948 ekor hewan ternak di DIY terjangkit PMK, dan hampir semuanya merupakan sapi. "Mayoritas sapi. Untuk kambing hanya ada satu ekor yang terpapar, yakni di Kulonprogo," ujarnya, Selasa (7/1).

Ratusan kasus ini terdeteksi mulai sekitar satu bulan terakhir. Para peternak di DIY sebenarnya sudah mendapat vaksin PMK pada 2022, namun karena pergantian ternak yang cepat, sehingga menyebabkan PMK bisa kembali menyebar.

"Pada 2022 sudah ada vaksinasi besar-besaran untuk ternak. Tapi sapi selalu *moving*, ada yang dijual, kemudian beli lagi. Nah, ini yang tidak diperhatikan," katanya.

Beberapa upaya dilakukan untuk menanggulangi wabah ini, di antaranya memperketat lalu lintas ternak. Kemudian, sesuai surat edaran Kementerian Pertanian,

► Jika ditemukan hewan mati di pasar, diharapkan pasar ditutup selama 14 hari untuk pembersihan.

► Saat ini DPKP mendorong peternak agar melakukan vaksinasi mandiri dengan tarif sekitar Rp27.000 per ekor.

jika ditemukan hewan mati di pasar, diharapkan pasar ditutup selama 14 hari untuk pembersihan. "Kami juga meningkatkan mitigasi risiko, meningkatkan stamina ternak dari pakan, vitamin, kebersihan kandang. Musim hujan banyak kandang enggak bersih," ujarnya.

Untuk vaksinasi, DPKP mengupayakan pengadaan vaksin dengan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). "Bank Indonesia sudah siap membantu, tinggal menunggu usulan dari kami. Baznas juga siap untuk membantu," kata dia.

Saat ini DPKP terus mendorong peternak agar melakukan vaksinasi mandiri. "Hanya sekitar Rp27.000 per ekor. Kalau dibandingkan harga sapi yang rata-rata Rp10 juta, persentasenya kecil sekali," katanya.

Aman PMK

Di Kota Jogja, dari total 533 hewan ternak yang ada dan diperiksa, semuanya dipastikan terbebas dari PMK. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Sri Panggarti, mengatakan 533 hewan ternak tersebut terdiri dari 104 ekor sapi, dan 429 ekor kambing.

Meski belum ditemukan kasus PMK, Panggarti mengatakan kewaspadaan

RINCIAN KASUS PMK DI DIY

● Kota Jogja	→ 0 kasus
● Gunungkidul	→ 672 kasus
● Sleman	→ 103 kasus
● Bantul	→ 161 kasus
● Kulonprogo	→ 11 kasus

Sumber: DPKP DIY

terus dilakukan. Jajarannya mengimbau peternak untuk tidak panik dan tetap menjaga kebersihan kandang dan kesehatan hewan ternak.

"Memberi pakan yang cukup. Apabila terpaksa atau membeli sapi baru, maka harus dikarantina selama 14 hari dan dipisahkan dari sapi lain. Sapi juga harus memiliki surat keterangan kesehatan hewan [SKKH] maupun riwayat vaksinasi dan kesehatan," ujar Panggarti.

Medik Veteriner DPP Kota Jogja, Imam Abror, mengatakan monitoring, komunikasi, hingga edukasi menjadi program dari DPP dalam upaya pencegahan masuknya wabah PMK di Kota Jogja. Peternak diharapkan bisa mencermati gejala-gejala penyakit PMK, seperti adanya luka lesi pada mulut dan kaki khususnya bagian kuku, tidak bisa berdiri, hingga lepas kuku.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005